

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana merupakan kebutuhan dasar manusia sepanjang hidupnya. Semakin tinggi taraf ekonomi seseorang, kebutuhan berbusana juga akan meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari koleksi ragam jenis busana, antara lain busana kerja, busana olahraga, busana tidur, busana pesta dan busana untuk berbagai kesempatan pemakaian lainnya. Kebutuhan aneka ragam busana akan selalu mengikuti perubahan tren dan populasi manusia sehingga industri busana sangat prospektif untuk dijadikan peluang kerja ataupun peluang usaha.

Perkembangan dunia fashion tidak lepas dari perkembangan ragam jenis tekstil sebagai bahan utama untuk busana. Tekstil berasal dari serat yang diolah menjadi benang kemudian menjadi kain. Selanjutnya, kain tersebut mengalami berbagai proses penyempurnaan sehingga menjadi kain berwarna atau bermotif dengan berbagai karakter khusus, seperti ketahanan warna, tekstur, kilauan dan kelembutan.

Barnard (2007:11) menyimpulkan etimologi kata fashion terkait dengan bahasa Latin, *factio* artinya “membuat”. Karena itu, pengertian asli fashion adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Kini terjadi penyempitan makna dari kata fashion tersebut menjadi sesuatu yang dikenakan seseorang, khususnya pakaian beserta aksesorinya.

Kebutuhan konsumen akan busana *ready to wear* saat ini meningkat, sehingga menuntut desainer untuk dapat lebih bereksperimen dengan hasil karyanya sehingga dapat memberikan suatu karya yang memiliki kekhasan dan memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, koleksi kali ini dibuat dalam kategori *ready to wear*, karena anak muda jaman sekarang lebih memilih menggunakan busana *ready to wear* untuk acara formal maupun semi formal. Kategori ini dipilih karena dinilai lebih nyaman saat digunakan untuk jangka waktu yang cukup lama.

“*Indrametrical*” adalah judul dari koleksi ini. Koleksi busana *ready to wear* ini dibuat dengan campuran bahan dari batik dan motif anyaman asal kota Indramayu. Ragam hias batik Indramayu terdiri dari motif non-geometris atau organik, yaitu susunan motif yang menyebar dinamis dan atraktif memenuhi bidang kain. Motif batik yang tidak beraturan ini membuatnya lebih cocok jika dipadupadankan dengan *cutting* asimetri.

Warna batik Indramayu seperti pada umumnya batik dari daerah pesisir, memiliki ragam warna dengan komposisi yang cerah, segar dan dinamis. Penggunaan warna banyak memakai gaya *ungon* (ungu) yaitu kombinasi warna biru indigo dan merah. Warna merah terakota sebagai warna dasar dari busana ini karena lebih menonjolkan sisi *casual* dan salah satu warna yang masuk dalam trend 2014, yaitu *Demotic* dengan subtema *Indigen*.

Motif batik Indramayu banyak menggambarkan unsur flora dan fauna, yang menjadi ciri khas alam pesisir seperti ikan, udang, bunga, daun, akar, dan bermacam jenis burung antara lain berupa corak lokcan.

Anyaman merupakan seni tradisi yang tidak mempunyai pengaruh dari luar. Perkembangan sejarah anyaman sama dengan perkembangan seni tembikar. Akar dan rotan adalah bahan asas yang awal digunakan untuk menghasilkan anyaman.

Koleksi ini mengacu pada trend 2014 dengan tema *Demotic*, yang mempunyai arti kata digunakan sebagai penamaan bahasa Mesir Kuno, pada tema ini konteksnya adalah sebagai bahasa penghubung antara sejarah dan budaya kuno yang agung dengan kemajuan zaman sekarang yang haus akan akar tradisi yang semakin digali, semakin terlihat ketinggian nilai dan kedalaman artinya. Sub tema yang dipilih adalah *Indigen*, berasal dari kata *Indigenous*, sub tema ini memiliki ciri khas *craftmanship* berupa anyaman dan sulaman yang juga merupakan ciri bangsa *Indigenous*. Kombinasi teknik tradisional dengan metode modern sebagai *platform*. Koleksi ini menggunakan material yang terinspirasi dari material alam, dihiasi detail buatan tangan seperti *macramé* atau bordir bertekstur yang memberikan nuansa primitif. Sub tema *indigen* ini secara teknis lebih menonjolkan kerumitan dan kesempurnaan struktur yang *powerful*, sehingga banyak terjadi bentuk-bentuk *sculptural repetitive* yang tidak

terlupakan. Kelompok warna didominasi pekat kemerahan seperti merah terakota, coklat *expresso* dan warna natural indigo.

Busana yang dirancang merupakan busana *ready to wear* atau busana siap pakai, bersifat *casual* sehingga dapat dipakai dalam acara yang santai. Potongannya pun dibuat secara asimetri agar lebih terlihat menarik bila disatukan dengan bahan batik.

Busana *ready to wear* ini merupakan busana *casual*, modern dan praktis, yang dapat dikombinasikan dan digunakan pada acara-acara non-formal sampai semi-formal. Busana ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan wanita dewasa berusia 23-35 tahun akan busana *ready to wear* yang *fashionable*, cinta tanah air, unik, namun tetap elegan.

1.2 Identifikasi masalah

1. Kurangnya busana siap pakai dengan menggunakan reka bahan anyaman.
2. Meningkatnya kebutuhan konsumen, khususnya wanita muda terhadap busana *ready to wear*.
3. Kurangnya ketertarikan anak muda zaman sekarang untuk menggunakan busana dengan bahan dasar bermotif batik.
4. Penggunaan warna dan motif bertabrakan yang hanya disukai oleh orang dengan karakter tertentu.

1.3 Batasan masalah

Dalam kaitannya dengan identifikasi masalah di atas, maka lingkup proyek kerja tugas akhir dibatasi pada hal-hal berikut, yaitu:

1. Menciptakan busana *ready to wear* untuk kalangan muda golongan menengah ke atas, dengan desain yang unik.
2. Mengkombinasikan beberapa tekstur dan motif bahan yang berbeda, seperti batik sutera dan semi sutera, dimana keduanya memiliki karakter yang berbeda, dan menyatukan kedua bahan tersebut menjadi reka bahan seperti anyaman.
3. Membuat busana *ready to wear* dengan potongan asimetri.

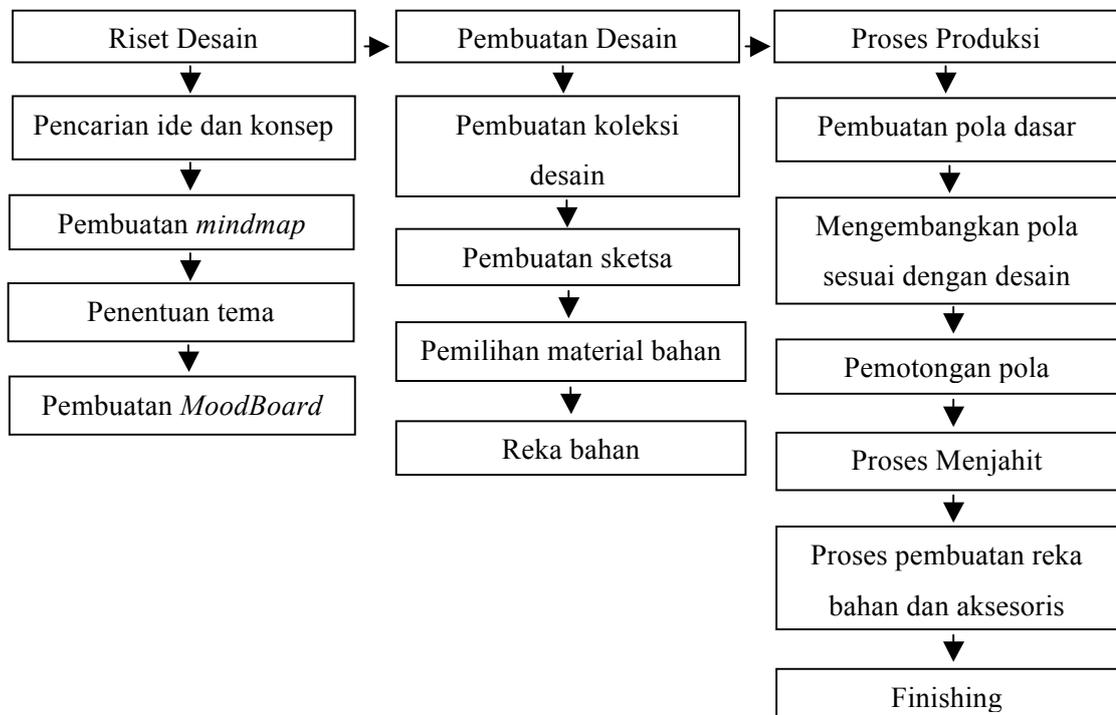
4. Menciptakan karya yang lebih *modern* dan dapat menarik minat anak muda zaman sekarang.

1.4 Tujuan perancangan

1. Membuat desain busana *ready to wear* dengan menggunakan reka bahan anyaman.
2. Memperkenalkan motif batik *manuk drawes* asal kota Indramayu yang dipadupadankan dengan bahan semi sutera yang elegan dan *modern*.
3. Ditujukan untuk seorang wanita Indonesia dengan usia 23-35 tahun yang ingin membudidayakan batik dengan cara yang unik dan lebih *modern* sehingga lebih mudah diterima dan diadopsi oleh kalangan seusianya.

1.5 Metode perancangan

Perancangan koleksi “*Indrametrical*” dibuat dengan awal pembentukan konsep, pemilihan desain dan dilanjut dengan memproduksinya. Rincian produksinya sebagai berikut:



Bagan 1.1
Metode Perancangan

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari sub bab yang ada pada setiap bab yang menjelaskan secara rinci mengenai konsep dan inspirasi yang mendukung dalam pembuatan busana Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisi pengertian teori fashion, teori busana, asal usul busana, desain busana, unsur dan prinsip busana, fungsi busana, pengertian pola busana, busana *ready to wear*, tekstil, batik, anyaman, warna dan trend.

BAB III OBJEK STUDI, bab ini menjelaskan tentang objek studi batik Indramayu, motif batik manuk drawes dan trend 2014 berdasarkan survey.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN, bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan yang berisi aplikasi konsep dan tema pada rancangan, perancangan umum dan perancangan khusus.

BAB V PENUTUP, setelah melakukan pencarian data yang sesuai dengan inspirasi dan konsep, proses perancangan dan pembuatan busana dengan judul *Indrametrical*, maka pada bab ini memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan proses pengerjaan serta saran yang dapat memperbaiki atau mengembangkan desain ini.